

## ABSTRAK

Imron Rosyadi, “Metodologi Penafsiran Sa’id Hawwā dalam *al-Asās fī al-Tafsīr*”. TESIS strata II Konsentrasi Tafsir Hadis, Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya 2013  
NIM : FO.5.4.09.264

Pembimbing : Prof. Dr. H. Burhan Djamiluddin, M.A.

Kata Kunci : Metodologi, Tafsir, Sa’id Hawwā, *al-Asās fī al-Tafsīr*.

*Al-Asās fī al-Tafsīr* merupakan literature tafsir karya Sa’id Hawwā yang ditulis dengan paradigma teori kesatuan tema al-Qur`ān (*al-Wahdah al-Mawḍū’iyyah li al-Qur`ān al-Karīm*). Oleh karena itu, penelitian ini diorientasikan menjawab permasalahan tentang tujuan Sa’id Hawwā menulis *al-Asās fī al-Tafsīr*, kerangka berfikir Sa’id Hawwā dalam membangun teori kesatuan tema al-Qur`ān, langkah-langkah metodis, serta ideologi yang terselip dalam kitab *al-Asās fī al-Tafsīr*?

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan Sa’id Hawwā menulis *al-Asās fī al-Tafsīr* adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan kajian tafsir al-Qur`ān yang sesuai dengan tuntutan problematika kontemporer di mana ia menyejarah, terutama menjawab kerancuan yang dihembuskan orang yang anti Islam seputar sistematika susunan al-Qur`ān dan keintegralan temanya. Untuk membangun formulasi teori kesatuan tema al-Qur`ān, Sa’id Hawwā berpijak pada beberapa prinsip umum, yaitu: [a] membagi anatomi al-Qur`ān menjadi *qism al-tiwāl*, *qism al-mi`īn*, *qism al-mathānī*, dan *qism al-mufaṣṣal*, [b] membagi surah-surah al-Qur`ān menjadi beberapa unit yang lebih kecil, [c] memposisikan al-Fātihah sebagai pendahuluan al-Qur`ān, [d] memposisikan al-Baqarah selaku batang tubuh yang menjelaskan universalitas al-Fātihah, sekaligus sebagai *miḥwār* bagi surah-surah setelahnya, [e] memposisikan surah setelah al-Baqarah sebagai rincian penjelas makna ayat *miḥwār* dan *imtidād* dalam al-Baqarah.

Langkah metodis Sa’id Hawwā dalam merealisasikan tujuan penafsirannya sebagai berikut: [a] menjelaskan substansi surah secara global dan hubungannya dalam konteks susunan tata letak al-Qur`ān, [b] menampilkan beberapa ayat sesuai kelompok munasabahnya, [c] memberi pengertian global pada setiap kelompok ayat, [d] menjelaskan arti literal setiap ayat, [e] melakukan eksplanasi riwayat, [f] menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan surah dan ayat dalam bentuk pasal-pasal, [g] menyebutkan hal-hal penting yang berhubungan dengan surah dan ayat terkait makna, hukum, hikmah, dan tujuan syara’ yang terkandung dalam ayat, [h] menjelaskan korelasi bagian-bagian al-Qur`ān dalam konteks teori *al-Wahdah al-Mawḍū’iyyah li al-Qur`ān al-Karīm*.

Sifat khusus yang mewarnai *al-Asās fī al-Tafsīr* sebagai bentuk ekspresi intelektual Sa’id Hawwā adalah *ijtimā’iyyah*, di mana ia menempatkan dokterin keagamaan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah* dan visi-misi gerakan Ikhwān al-Muslimīn sebagai ideologinya, sehingga karya tafsirnya bersifat dakwah *ḥarakī* yang tersirat dalam dua hal, yaitu penjelasan *minhaj jamā’at al-muslimīn* dan penjelasan bahwa *al-Asās fī al-Tafsīr* merupakan kitab dakwah, tarbiah, dan jihad, sehingga terkesan berbau ideologis.